



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL MUFRADAT  
PESERTA DIDIK KELAS 8 MADRASAH TSANAWIYAH PONPES ABU  
BAKAR AL-ISLAMI KABUPATEN SUMBAWA  
TAHUN 2022/2023**

**Disusun oleh :**

**ERWIN SAPUTRA**

**Nim: 2019G1A021**

**Dosen Pembimbing I**

**Husnan, M.Pd.I**

**Dosen Pembimbing II**

**Nurjannah, M.Pd**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2023**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL MUFRADAT  
PESERTA DIDIK KELAS 8 MADRASAH TSANAWIYAH PONPES ABU  
BAKAR AL-ISLAMI KABUPATEN SUMBAWA  
TAHUN 2022/2023**

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram  
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Pendidikan Bahasa Arab

**Disusun oleh :**

**ERWIN SAPUTRA**

**Nim: 2019G1A021**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

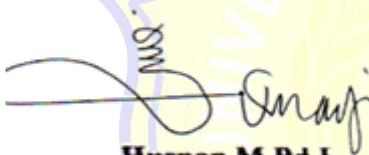
**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi Erwin Saputra yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Pesert Didik Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar A-Islami Kabupaten Sumbawa Tahun 2022/2023.

Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



**Husnan, M.Pd.I**  
**NIDN.083128052**

Pembimbing II



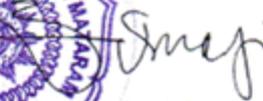
**Nuriannah, M.Pd**  
**NIDN.0803127502**

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Agama Islam



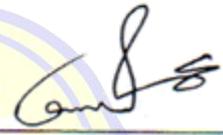
  
**Husnan, M.Pd.I**  
**NIDN.083128052**

## HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

Nama Mahasiswa : Erwin Saputra  
Nim : 2019G1A021  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Peserta Didik Kelas 8 Madrasah tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami Kabupaten Sumbawa Tahun 2022/2023

Dewan penguji terdiri dari:

Suwandi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN. 0814067001

  
Penguji I

M. Syahrul Izomi, M.Pd  
NIDN.0816039202

  
Penguji II

Husnan M.Pd.I  
NIDN.083128052

  
Pembimbing I

Nuriannah M.Pd  
NIDN.0803127502

  
Pembimbing II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN.0814067001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erwin Saputra

NIM : 2019G1A021

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Peserta Didik Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami Kabupaten Sumbawa Tahun 2022/2023.

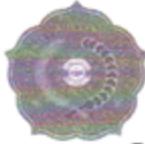
Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).
2. Semua sumber data yang saya gunakan dalam penelitian karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram 11 Oktober 2023



**Erwin Saputra**  
2019G1A021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERWIN SAFUTRA  
NIM : 2019G1A021  
Tempat/Tgl Lahir : JELAPANG, 17-01-2001  
Program Studi : Pendidikan BAHASA ARAB  
Fakultas : AGAMA ISLAM  
No. Hp : 081702800845  
Email : putralegevi17@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Peserta Didik kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Doupes Abu Bakar Al-Islami Kabupaten Sambawa tahun 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 November 2023  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



ERWIN SAFUTRA  
NIM. 2019G1A021



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



### **Motto**

Janganlah menyerah begitu saja, rasakanlah penderitaan yang ada sekarang ini dan  
hiduplah engkau seperti juara di kemudian hari.

(Erwin Saputra)



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Peserta Didik Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami Kabupaten Sumbawa Tahun 2022/2023”. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW ,keluarga, sahabat serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan bombing dan kerja sama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab,M,A, Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penelitian dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak swandi,S,Ag.,M.Pd.I selaku dekan FAI Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Husnan M.Pd.I selakudosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk member arahan, motivasi, saran,yang sifatnya membangun.
4. Ibu Nur Jannah M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk member arahan, motivasi, saran yang sifatnya membangun.
5. Bapk/Ibu dosen program Pendidikan Bahas Arab Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhaadiyah Mataram yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama mengeyam pendidikan sarjana (S1).

Mataram. 11 Oktober 2023

**Erwin Saputra**  
**Nim.2019G1A021**

## ABSTRAK

Skripsi, Erwin Saputra. NIM 2019G1A02 judul “*Penerapan Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Peserta Didik Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami Kabupaten Sumbawa, Universitas Mhammadiyah Mataram Tahun Ajaran 2022/2023*”. Pembimbing I: Husnan M.Pd.I Pembimbing II : Nurjannah M.Pd.

Simulasi merupakan proses perencanaan model dari sistem nyata yang dilanjutkan dengan pelaksanaan eksperimen terhadap model untuk mempelajari perilaku sistem evaluasi strategi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan mufradat siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami Kabupaten Sumbawa, untuk mengetahui Bagaimana kemampuan menghafal mufradat kelas VIII Madrasah Tasanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dari hasil data di lapangan penguasaan mufradat siswa kelas VIII menggunakan metode wawancara dan simulasi pada pembelajaran Bahasa Arab dapat dikatakan baik bagi nilai siswa dimana semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 80-100, namun ada indikator yang belum dapat dicapai siswa yaitu menggunakan mufradat kedalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dari segi penghafalan, penulisan kembali serta pemahaman makna.

**Kata kunci** : *kemampuan menghafal mufradat, model pembelajaran simulasi*

## خلاصة

أطروحة، اروين سابوترا NIM 2019G1A021. بعنوان "تطبيق التعلم بالمحاكاة في تحسين القدرة على حفظ مفردات طلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية الإسلامية أبو بكر الإسلامي بمنطقة سومباوا جامعة المحمدية مطرام العام الدراسي". 2022/2023 المشرف الأول Husnan :  
: Nurjannah M.Pd.المشرف الثاني M.Pd.I

المحاكاة هي عملية تخطيط نموذج لنظام حقيقي يتبعه إجراء تجارب على النموذج لدراسة سلوك نظام تقييم الإستراتيجية، والهدف من هذا البحث هو تحديد مدى تطبيق نموذج التعلم بالمحاكاة في تحسين القدرات المفردة لطلاب الصف الثامن بالمدرسة التسنوية بمدرسة أبو بكر الإسلامية الداخلية محافظة سومباوا لمعرفة مدى القدرة على حفظ مفردات الصف الثامن المدرسة التسنوية بونبس أبو بكر الإسلامي. وكانت تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج البحث الذي تم إجراؤه إلى أنه من نتائج البيانات الميدانية، يمكن القول أن إتقان المفردات لطلاب الصف الثامن باستخدام أساليب المقابلة والمحاكاة في تعلم اللغة العربية جيد لدرجات الطلاب حيث يحصل جميع الطلاب على درجات فوق KKM المحدد مسبقًا، أي 80-100 ، لكن هناك مؤشرات لم يتمكن الطلاب من تحقيقها وهو استخدام المفردات في الأعداد) الجمل (بشكل صحيح، سواء من حيث الحفظ وإعادة الكتابة وفهم المعنى.

الكلمات المفتاحية: القدرة على حفظ المفردات، نموذج التعلم بالمحاكاة لدى

## ABSTRACT

*A Thesis, Erwin Saputra, Student ID 2019G1A02, entitled "The Use of Simulation Learning to Improve Memorization Skills of Mufradat at 8th Grade Students of Abu Bakar Al-Islami Islamic Boarding School, Sumbawa Regency in Academic Year 2022/2023. Muhammadiyah University of Mataram."*

*Supervisor I: Husnan M.Pd.I, Supervisor II: Nurjannah M.Pd.*

*Simulation involves the strategic planning of a model representing a real system, followed by the execution of experiments on the model to analyze the system's behavior and assess strategies. This research aims to explore the application of simulation learning models to enhance the memorization skills of mufradat (Arabic vocabulary) among 8th-grade students at Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami in Sumbawa Regency. The study also seeks to comprehend the mufradat memorization abilities of these 8th-grade students. Data collection methods encompassed observation, interviews, and documentation. The research findings reveal that, according to field data, the mastery of mufradat by 8th-grade students in Arabic language learning, employing interview and simulation methods, is generally satisfactory in terms of student grades. All students scored above the predetermined minimum passing grade (KKM) of 80-100. However, there are certain indicators where students have not fully excelled, such as the correct utilization of mufradat in terms of quantity (sentences), which includes memorization, rewriting, and comprehension of meaning.*

**Keywords:** *Mufradat Memorization Skills, Simulation Learning Model*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                    | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....                    | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....                 | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....                     | iv   |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....                  | v    |
| SURAT PERNYTAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....            | vi   |
| MOTTO.....  | vii  |
| KATA PENGANTAR.....                                   | viii |
| ABSTRAK .....   | ix   |
| خلاصة .....   | x    |
| ABSTRACT.....   | xi   |
| DAFTAR ISI .....                                      | xii  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |      |
| A. Latar Belakang.....                                | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 4    |
| C. Tujuan Penelitian.....                             | 4    |
| D. Manfaat penelitian .....                           | 4    |
| E. Sistematika Penelitian .....                       | 5    |
| F. Telaah Pustaka .....                               | 6    |
| G. Kerangka Teoritis .....                            | 7    |
| 1. Pembelajaran Bahasa Arab.....                      | 7    |
| 2. Model-Model Pembelajaran.....                      | 11   |
| 3. Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab.....          | 14   |
| 4. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....                  | 18   |
| 5. Model Simulasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab..... | 18   |

|                                       |  |           |
|---------------------------------------|--|-----------|
| 6.                                    | Pembelajaran <i>Mufradat</i> .....   | 23        |
| 7.                                    | Kerangka Pikir .....   | 29        |
| H.                                    | METODE PENELITIAN.....   | 30        |
| a.                                    | Pendekatan dan Desain Penelitian.....  | 30        |
| b.                                    | Kehadiran Peneliti.....  | 31        |
| c.                                    | Lokasi Dan waktu Penelitian.....   | 32        |
| d.                                    | Data Dan Sumber Data.....  | 32        |
| e.                                    | Instrument Penelitian.....   | 32        |
| f.                                    | Prosedur Pengumpulan Data .....  | 33        |
| g.                                    | Teknik Analisis Data.....  | 35        |
| <b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> |  |           |
| A.                                    | Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....  | 41        |
| 1.                                    | Sejarah Sekolah (Madrasah).....  | 41        |
| 2.                                    | Visi,Misi dan Tujuan Sekolah (Madrasah).....   | 42        |
| 3.                                    | Sarana dan Prasarana .....   | 44        |
| B.                                    | Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Menghafal Mufradat.....           | 46        |
| 1.                                    | Kemampuan menghafal Mufradat Kelas VIII Abu Bakar....                                      | 46        |
| 2.                                    | Penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat..... | 49        |
| <b>BAB III PEMBAHASAN</b>             |  |           |
| A.                                    | Kemampuan Mufradat Siswa VIII .....  | 51        |
| B.                                    | Penerapan model pembelajaran mufradat .....  | 55        |
| 1.                                    | Wawancara.....   | 55        |
| 2.                                    | Observasi.....   | 56        |
| 3.                                    | Dokumentasi.....   | 57        |
| <b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>    |  |           |
| A.                                    | Kesimpulan.....  | 58        |
| B.                                    | Saran.....   | 59        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>           |  | <b>61</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan dan menggali semua potensi serta kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 butir 1, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat diperoleh dari beberapa sumber, antara lain yaitu keluarga, lingkungan sekitar, dan melalui sekolah. Pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur sekolah merupakan pendidikan formal.

Dasar adalah pelajaran bahasa. Bahasa yang dimaksud mencakup bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa arab sebagai salah satu dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada pendidikan bahasa asing pengatur untuk memahami ajaran islam menjadi salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan pada tingkat pendidikan dasar islam. Dengan bahasa arab, ajaran islam dapat dipahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya,

yaitu Alquran dan hadis serta literature-literatur pendukungnya yang berbahasa arab seperti kitab tafsir dan syarah hadis.<sup>1</sup>

Adapun pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembelajaran bahasa arab di madrasah, pesertadidik dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang dianjurkan secara integral, yaitu menyimak (*maharah al-istima*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Dalam penguasaan keempat keterampilan bahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa tingkat kemampuan kebahasaan seseorang dipengaruhi oleh penguasaan seseorang dipengaruhi oleh penguasaan seseorang terdapat arti kosakata (*ma'na al-mufradat*). Pendapat lain juga menyatakan bahwa perkembangan kebahasaan seseorang dapat terlihat melalui penguasaannya dalam mengungkapkan hal-hal yang tersirat dalam benaknya secara spontanitas. Hal tersebut akan mustahil tanpa adanya perbendaharaan kata (*mufradat*) yang mendukung.

Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan mendalami mufradat dalam proses pembelajaran maka diperlukan lingkungan yang menyenangkan, memberikan hadiah yang dapat mendorong seseorang untuk belajar dalam menghafal mufradat, memberikan pujian ketika hapalan diselesaikan dengan baik, dan mencampurkan unsure seni di

---

<sup>1</sup> Menteri Agama republic Indonesia, *kurikulum 2013 mata pembelajaran pendidikan agama islam dan bhasa arab pada madrasah, keputusan menteri agama RI, no 165 tahun 2014*

dalamnya agar pesertadidik tidak merasa bosan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan inilah yang akan diterapkan oleh peneliti dalam model pembelajaran simulasi.

Pembahasan ini akan difokuskan pada penggunaan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat yang terdapat dalam ruangan kelas peserta didik, apakah model pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan hafalan mufradat, sehingga untuk mencapai sebuah pembelajaran yang baik maka diperlukan suatu strategi dan teknik yang sering dikenal dengan model pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di madrasah tasanawiyah ponpes abu bakar al-islami dan melakukan observasi awal, ternyata model pembelajaran yang digunakan pendidik di dalam kelas belum mampu menciptakan suasana belajar yang optimal karena selama proses pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tasanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami model pembelajarannya yang menggunakan mode ceramah dan Tanya jawab sehingga peserta didik masih kurang aktif terutama dalam pembelajaran bahasa arab, sehingga calon penelitian tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat kelas VIII Madrasah Tasanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian tertarik untuk mengetahui adakah:

1. Bagaimana kemampuan menghafal mufradat kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami tahun ajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan menghafal mufradat kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami tahun ajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami tahun ajaran 2022/2023?.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman dan mendapatkan pengetahuan dalam menyusun penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami.

## **2. Bagi Responden**

Sebagai bentuk menambah wawasan dan menambah ilmu bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat dengan menggunakan model pembelajaran simulasi pada bidang studi bahasa Arab di Madrasah Tasanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami.

## **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dapat aplikasikan dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tasanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar ataupun pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tasanawiyah.

## **E. Sistematika Penelitian**

Sistem penulisan skripsi terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman persetujuan, nota konsultan, halaman pengesahan, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, dan gambar.

Selanjutnya pada bagian isi pada skripsi yang terdiri dari bab I sampai bab V.

Bab I berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Dan di dalam BAB I dapat berupa kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis, yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab II berupa metode penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu, pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji validitas data, teknik analisis data, indicator kinerja penelitian, prosedur penelitian.

Bab III berupa hasil dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab IV berupa simpulan, yang terdiri dari simpulan, saran, keterbatasan penelitian. Selanjutnya bagi anak akhir skripsi berupa daftar pustaka, lampiran.

#### **F. Telaah pustaka**

Menurut penelitian sebelumnya Amir, Muhammad Aswar (2018) Penggunaan metode index card merupakan salah satu model simulasi dalam penerapan pembelajaran untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi ajar kepada peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Model pembelajaran simulasi yang diterapkan adalah menampilkan materi pelajaran yang dikemas melalui simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk percakapan yang menjelaskan konten secara menari,

hidup, dan mamadukan unsure teks, gmbarnya, dan gerak yang serasi dengan mengkombinasikan materi isim isyarah dengan mufradat yang teradapat dalam ruang kelas.

Peneliti menggunakan metode kualitatif, yang menghasilkan data berupa narasi, untuk menjawab masalah penelitian ini. Studi ini dilakukan oleh 30 siswa di kelas VI MIN 6 Ponorogo pada tanggal 19 dan 26 Januari 2023. Pedoman wawancara, angket, lembar observasi, dokumentasi, dan tes adalah semua alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana penerapan model pembelajaran simulasi dapat meningkatkan kemampuan mufradat murid kelas VIII Madrasah Tasyanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami Kabupaten Sumbawa dan bagaimana kemampuan menghafal mufradat murid kelas VIII. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII menguasai mufradat dengan menggunakan simulasi dan wawancara dalam pembelajaran Bahasa Arab. Mereka mendapatkan nilai di atas KKM, yaitu 80 hingga 100. Namun, ada beberapa indikator yang siswa gagal capai, yaitu menggunakan mufradat dengan benar dalam jumlah (kalimat), menghafal, menulis kembali, dan memahami makna.

## **G. Kerangka teoritis**

### **1. Pembelajaran Bahasa Arab**

Kata "pembelajaran" berasal dari kata "ajar", yang merujuk pada instruksi yang diberikan kepada orang untuk memperoleh pengetahuan. Kata "pembelajaran" dibentuk setelah kata "ajar"

ditambah awalan "pe" dan akhiran "an", dan didefinisikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik ingin belajar.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses intraksi antara guru dan siswa. Ini dapat terjadi secara langsung melalui kegiatan tatap muka atau secara tidak langsung melalui berbagai media pembelajaran.

Kata "pembelajaran" digunakan untuk menggambarkan pedoman untuk kedua proses belajar dan mengajar. Siswa cenderung memberikan lebih banyak perhatian pada aktivitas belajar metodologis, sedangkan guru bertanggung jawab untuk mengajar secara intruksional. Istilah pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar, mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Pembelajaran di atas adalah ringkasan dari dari istilah belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata dan mengajar, proses belajar-mengajar, atau kegiatan belajar-mengajar sehingga terjadi interaksi yang kuat antara guru dan siswa.

Kurikulum 2013 menetapkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup, bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi pada kelangsungan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan

---

<sup>2</sup> Ahamad Susanto , *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Sadar*, (Cet. I; Jakarta: Prenada media grup, 2013),H.19

<sup>3</sup> Ahmadsusanto, *teori belajar pembelajaran di seklah dasar*, h.18

pembelajaran dirancang untuk memungkinkan semua siswa memaksimalkan potensi mereka.<sup>4</sup>

Tujuan pengajaran dan pengelolaan kelas adalah semua komponen dari model pembelajaran yang digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan komentar Joyce, "Setiap Model Mengarahkan Kita Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Membantu Peserta Didik Mencapai Tujuan Pembelajaran." Pengajaran bahasa Arab sangat penting karena bahasa ini sekarang menjadi bahasa resmi di forum internasional seperti sidang umum. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), mempelajari bahasa Arab adalah wajib. Islam dan bahasa Arab sangat mirip. Sejauh mana pengajar bahasa Arab dapat memahami dan berbicara dengan bahasa tersebut adalah masalah yang muncul. Praktek pendidikan bahasa Arab menghadapi masalah ini, dan pemerintah dan lembaga pendidikan masih menghadapi masalah ini.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran bahasa, sistem pembelajaran adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Jika pembelajaran dianggap sebagai sistem, maka komponen-komponennya harus ada. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Asis Saefuddiin Danika Berdiati. *Pembelajaran efektif*, (Cet. I; Bandung: PT RemajaRosdakya, 2014), H. 8-9.

<sup>5</sup>Saefuddin, *metodelogi pembelajaran Bahasa arab*,(cet. I; parepare: lembagaharapan perss,2017), h.11

<sup>6</sup>Winasan jaya, *media komunikasi pembelajaran*,(cet.I;Jakarta:kencanaprenadamedia grup, 2018), h.48

a. Pesertadidik

Peserta didik merupakan titik sentral dalam sistem pembelajaran. Sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian maka dalam proses pembelajaran, pesertadidik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan.

b. Tujuan

Komponen ini merupakan komponen pengendali dalam sistem pembelajaran, sebab segala adanya upaya peserta didik dan pendidikan dalam proses pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan. Dikatakan proses pembelajaran berhasil, manakalah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

c. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar peserta didik aktif belajar baik secara fisik maupun non fisik.

d. Sumber- sumber belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan, dan alat yang dapat digunakan, persoalan seperti pendidik, petugas

perpustakaan dan siapa saja yang dapat berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

e. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

## 2. Model-Model Pembelajaran

Model pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk melakukan kegiatan tertentu. Dalam beberapa konteks, "model" juga dapat berarti barang atau benda yang berasal dari benda nyata, seperti globe yang merupakan bentuk dari bumi.<sup>7</sup>

Model juga dapat digambarkan sebagai tampilan grafik, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, dan mencakup ide-ide yang bersifat penjelasan atau uraian. Suatu model desain pembelajaran menunjukkan bagaimana pembelajaran dibangun atas teori-teori seperti pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan

---

<sup>7</sup>Harjonto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. III; Jakarta : PT Rineka Cipta, 2018), H. 51

sebagainya. Semuanya mengacu pada bagaimana melakukan proses belajar dengan benar.<sup>8</sup>

Pembelajaran dilakukan oleh dua orang, pendidikan dan peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar, dan perilaku siswa adalah belajar. Joyce dan Weil berpendapat bahwa "model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain."<sup>9</sup>

Berikut dijelaskan beberapa model pembelajaran bahasa secara umum;<sup>10</sup>

a. Model Campbell

Campbell menawarkan dua model yang menunjukkan bagaimana pengejaran bahasa berhubungan dengan ilmu lain. Dalam model pertama, Campbell menempatkan hubungan antara ilmu bahasa (linguistik) dan pengajaran bahasa sebagai salah satu pokok dalam perkembangan teori pengajaran bahasa. Model kedua mengabaikan model pertama, yang berarti bahwa siswa dapat menguasai bahasa pertama, atau bahasa ibu, tetapi

<sup>8</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran Instructional Design Principles*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), H. 33

<sup>9</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), H. 133.

<sup>10</sup> Syamsuddin Asyofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya*, (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), H.7-13

untuk menguasai bahasa target, siswa harus memahami dan belajar bahasa secara formal

b. Model spolsky

Dalam model spolsky, fungsi dan tanggung jawab pendidik cukup besar karena mereka menyajikan pengetahuan yang mendasari praktik pembelajaran bahasa. Berdasarkan pengetahuan ini, disusun prinsip-prinsip belajar bahasa dan metodologi pembelajaran, yang mencakup metode, silabus, dan tujuan pembelajaran. Jadi, orang yang bertanggung jawab atas pembelajaran di kelas adalah guru.

c. Model imigran

Wawasan keilmuan model ini terdiri dari teori dan praktik. Ilmu-ilmu dasar, prinsip-prinsip belajar bahasa, dan metodologi adalah teori, dan praktik meliputi observasi, praktik mengajar di kelas, dan teknik pembelajaran.

d. Model Mackey

Menurut model pembelajaran ini, ada lima variabel utama dalam pembelajaran bahasa: model dan materi, tindakan guru, sosiolinguistik dan sosiokultural, dan hasil pembelajaran.

e. Model umum atau model sistem

Pada dasarnya, model ini membantu guru menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi teori-teori umum—atau filosofi tentang pengajaran bahasa—serta mengembangkan

teori dan filosofi untuk menjawab beberapa pertanyaan. Ini juga dapat membantu guru menganalisis situasi pengajaran dan belajar untuk mencapai pengajaran yang efektif.

### 3. Model- Model Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pelajaran di kelas atau tutorial dan untuk mengidentifikasi perangkat pendidikan yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat seperti komputer, buku, film, kurikulum, dan lain-lain termasuk dalam kategori ini. Untuk memilih model pembelajaran yang tepat, banyak faktor harus dipertimbangkan. Ini termasuk keadaan peserta didik, jenis materi yang digunakan dalam pelajaran, fasilitas atau media yang tersedia, dan keadaan pendidikan itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa model tambahan untuk pembelajaran bahasa Arab.<sup>11</sup>

#### a. Pembelajaran langsung (DL, Direct Learning)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan procedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori.

#### b. Pembelajaran langsung masalah (PBL, Problem Based Learning)

<sup>11</sup> <https://Tigisport.Wordpress.Com/Tag/Macam-Macam-Model-Pembelajaran> /Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2018.

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan actual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

c. Problem solving

Problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian masalah sintaknya adalah sajian permasalahan yang memenuhi kriteria, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, pesertadidik mengidentifikasi, mengeksporasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

d. Jigsaw

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan cara pengarah, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, dengan memberikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertutup, tiap kelompok bahan bahan sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok

asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

e. Berbasisnyanyian dan permainan

Pengajaran bahasa arab di sekolah sudah dimulai di tingkat madrasah ibtidaiyah. Bahkan akhir-akhir ini di Indonesia muncul semangat untuk mengajarkan bahasa arab sejak pendidikan usia dini. Sayangnya, bahaya yang tidak menyadari bahwa pembelajaran bahasa arab untuk anak (*al- Arabiyah Lil Athfal*) adalah pembelajaran yang bersifat khusus , bukan merupakan miniatur dari pembelajaran bahasa arab untuk orang dewasa.

f. Role playing

Sintak dari model pembelajaran ini adalah pendidikan menyiapkan skenario pembelajaran, menunjukan beberapa siswa untuk mempelajari scenario tersebut, pembentukan skenario yang telah dipelajarinya, kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelakon, presentasi hasil kelompok, bimbingan kesimpulan dan refleksi.

g. Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning).

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau Tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan,

motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.<sup>12</sup>

#### h. Koperatif (CL, Cooperative Learning)

Jadi model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipasif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada control dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.<sup>13</sup>

#### i. PAKEM

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisifatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>SyamsuddinAsyofi, *Metrology Pengajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya*, (Cet. I: Yogyakarta: PenerbitOmbak, 2016), H.109

<sup>13</sup>Syamsuddin Asyrifi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya*, H.115

<sup>14</sup>*ibid* H.119

#### 4. Ciri- ciri model pembelajaran

Istilah "model pembelajaran" mengacu pada banyak hal selain strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran adalah pola atau pedoman yang digunakan untuk merencanakan pelajaran di kelas atau tutorial serta untuk menentukan perangkat pembelajaran seperti komputer, buku, film, kurikulum, dan lainnya.

Model pengajaran memiliki empat fitur unik yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur, yaitu :<sup>15</sup>

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkat laku belajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

#### 5. Model Simulasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kata "simulasi" berasal dari kata "simulate", yang berarti "pura-pura" atau "berbuat seolah-olah". Kata "simulasi" juga berasal dari kata "simulasi", yang berarti "tiruan" atau perubahan yang hanya berpura-pura saja. Simulasi secara harfiah digunakan untuk menghindari situasi nyata. Strategi digunakan dalam pendidikan

<sup>15</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Cet. III Jakarta: Kencana, 2010),H 23

simulasi untuk memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui latihan simulasi.

Permainan dapat membantu kita belajar banyak hal, seperti kerja sama, empati, sistem sosial, persaingan (kompetisi), konsep, keterampilan, pemikiran kritis, dan pengambilan keputusan. Model ini agak kompleks karena pengembangan simulasi yang tepat. Peneliti, pengembang, sistem analis, dan programmer adalah semua orang yang terlibat dalam proses ini. Dewasa ini, banyak permainan simulasi telah dibuat untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang mencakup berbagai topik dari berbagai disiplin ilmu (matapelajaran). Ini disebabkan oleh semakin majunya teknologi komunikasi atau informasi, seperti komputer dan multimedia.<sup>16</sup>

a. Prinsip pelaksanaan simulasi

Dalam melaksanakan simulasi sebagai suatu strategi dalam pengajaran bahasa, guru hendaknya mengindahkan prinsip sebagai berikut.<sup>17</sup>

- a) Dalam simulasi harus terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai.
- b) Murid terbagi ke dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendapat tugas melakukan simulasi yang sama atau berlainan.

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta:Bumi Aksara,2016)H.30

<sup>17</sup> Esti ismawati, *perencanaan pengajaran bahasa*, (Jakarta:ombak,2021), h.81

- c) Penentuan topik dan peran disesuaikan dengan kemampuan bahasa, tingkat sekolah dan situasi. Murid diikut sertakan dalam penentuan topik dan peran.
- d) Dalam simulasi selain tujuan pokok seperti pada poin pertama harus terdapat pula tujuan-tujuan yang menyangkut domain kognitif (penambahan pengetahuan tentang berbagai konsep dan pengertian), domain afektif (seperti kesenangan, keharusan, solidaritas, simpati, kerjasama dan lain-lain) serta domain psikomotor (keterampilan bertanya, memimpin, mengambil keputusan dan sebagainya).
- e) Terdapat petunjuk tentang peran, situasi dan pembagian tugas.

Dengan prinsip pelaksanaan tersebut maka model pembelajaran simulasi dapat berjalan dengan efektif. Tentunya dengan mencapai tujuan pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotorik. Nah untuk mencapai tujuan pembelajaran simulasi diperlukan langkah-langkah pelaksanaan simulasi.

- a. Pelaksanaan simulasi

Simulasi dapat dilakukan dengan dua langkah.<sup>18</sup>

- b. Persiapan simulasi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan simulasi.

- 1) Menentukan topik dan tujuan

---

<sup>18</sup>Armaiarief, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: ciputat pers., 2014), h.184

- 2) Pendidik memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
- 3) Guru menjelaskan peranan dan waktu masing-masing
- 4) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan memberikan kesempatan bagi pemain untuk menyiapkan diri masing-masing.

Setelah persiapan simulasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan simulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut;

a. Pelaksanaan simulasi

- 1) Dilakukan oleh sekelompok siswa yang memerankannya
  - 2) Siswa yang lain mengikuti dengan penuh perhatian seolah-olah dalam situasi yang sebenarnya dan sekaligus dalam penilaian.
  - 3) Guru hendaknya memberikan bantuan jika ada diantara pemain mendapat kesulitan.
  - 4) Guru memberikan sugesti dan dorongan kepada siswa agar percaya diri dan mampu memainkan peranan.
  - 5) Menghentikan simulasi setelah sampai pada tahap akhir.
- Pelaksanaan prakteknya, simulator bisa berupa benda percontohan, atau gerakan-gerakan berupa tiruan, pantomim atau gerakan tingkah laku dan lain sebagainya.

Ada beberapa kelebihan sistem simulasi dalam pengajaran, antara lain:

- 1) Dengan simulasi pengajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik
- 2) Peserta didik mendapatkan pengalaman langsung, yang bersifat praktis dan kongkret.
- 3) Mengurangi verbalisme dalam mengajar.
- 4) Menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas dari semua pihak, baik dari pendidik maupun peserta didik.
- 5) Memungkinkan peserta didik berpikir secara ilmiah dan kritis.
- 6) Memufuk rasa sosial dan kerja sama yang akrab, dalam ikatan tali persaudaraan.
- 7) Melatih peserta didik untuk terampil dan berani dan berani mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari sehingga tidak merasa canggung.<sup>19</sup>

Model simulasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar melalui pengembangan simulasi yang mirip dengan situasi sebenarnya dan berlangsung dalam lingkungan yang tanpa resiko. Model simulasi adalah model CBI, yang menggabungkan materi pelajaran dalam bentuk percakapan untuk menjelaskan konsep dengan cara yang menarik dan hidup. Model simulasi ini juga memadukan elemen

---

<sup>19</sup> H. Tayur Yusuf Dan Syaiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Cet; Ii, Jakarta: Pt Raja GrafindoPersada, 2017), H.135.

seperti gambar, audio, teks, dan video..<sup>20</sup>

Dengan adanya model pembelajaran simulasi maka sangat membantu pendidik dalam proses mengajar sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam menerima materi ajar yang disampaikan oleh pendidik yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

## 6. Pembelajaran *Mufradat*

"Mufradat", yang berarti "yang tunggal", berasal dari kata "tunggal" dan "jama", yang berarti "kosakata" atau "kata-kata." Bahasa terdiri dari kumpulan kata-kata tertentu yang disebut mufradat.

Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang bebas; konsep ini membedakan kata dari morfem. Morfem adalah unit terkecil yang tidak dapat dibagi menjadi bagian bermakna yang lebih kecil dan memiliki makna yang relatif konstan.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, menghafal mufradat merupakan proses penghapalan kosa kata. Pembelajaran mufradat dalam bahasa Arab menjadi pengalaman. Menguasai mufradat akan membantu Anda memahami isi teks sumber.

Dengan mempertimbangkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa "bahwa mufradat" adalah kumpulan kosa kata yang digunakan dalam tulisan atau puisi yang memiliki arti dan urai

<sup>20</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, H.309

<sup>21</sup>Harimurtikridalaksan, *kamus linguistic*,(Jakarta: PT. gramedia pustaka utama, 2018), h.144

yang jelas, tanpa dimasukkan kata-kata lain dan disusun secara sistematis.

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat tentang tujuan mengajar bahasa dan maknanya. Namun, mereka setuju bahwa mempelajari kosa kata adalah penting, karena merupakan tuntunan dan syarat dasar untuk belajar bahasa asing. Semua siswa yang belajar bahasa apa pun harus memahami mufradat, karena jika tidak, mereka tidak akan dapat menguasai keterampilan berbahasa yang dimaksud. Di sisi lain, di awal pembelajaran, peserta didik harus diarahkan untuk menguasai kosa kata dengan baik..<sup>22</sup>

Pembelajaran mufradat tidak hanya seperti yang dijelaskan di atas; siswa diharapkan dapat menguasai bentuk-bentuk mufradat jika mereka dapat menerjemahkannya dan menggunakannya dalam jumlah yang tepat, atau kalimat. Ini lebih dari sekedar mengingat kosa kata tanpa tahu cara menggunakannya dalam komunikasi. Oleh karena itu, setelah siswa memahami kosakata, mereka diajarkan bagaimana menggunakannya baik dalam tulisan maupun ucapan. Dalam pembelajaran mufradat, pendidik harus menyiapkan kosa kata yang tepat untuk siswa mereka gunakan. Oleh karena itu, pendidik harus mempertimbangkan prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan saat memilih mufradat untuk diajarkan dan saat mempelajari mufradat..

---

<sup>22</sup>BisriMustofah Dan Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet IV, Malang; UIN-Maliki Press,2016), H.68

A. Prinsip-prinsip dalam pemilihan mufradat yang akan diajarkan di antaranya: <sup>23</sup> Tawatur (Frekuensi), artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan.

a) Tawazzu" (Range), artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian negara Arab.

b) Mataahiyah (Availability) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.

c) Ulfah (Familiarity), artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata syamsun lebih terkenal dari pada kata dzuka" walaupun artinya sama.

d) Ahammiyah, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh peserta didik dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.

e) *Uruubah*, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contohnya memilih kata haatif dari pada telpon, atau midzyah dari pada kata radio dan lain-lainnya.

A. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari pembelajaran *mufradat* di antaranya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Bisri Mustofa Dan Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:Uin-maliki pers, 2016), H.69

- a. Pembelajaran kosakata tidak berfungsi sebagai satu-satunya proses.

Insyaidan muhadtsah, kosakata harus diajarkan sebagai mata pelajaran yang berbeda dari pembelajaran muthalaah.

- b. Pembatasan makna.

Pembelajaran kosakata harus memahami artinya hanya dalam konteks kalimat, Karena satu kata dapat memiliki banyak arti.

- c. Kosakata dalam konteks.

Beberapa kosakata dalam bahasa Arab tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Agar siswa dapat memahami kosakata Arab dengan benar, mereka harus diajarkan dalam konteks agar mereka dapat memahaminya.

- d. Terjemahan dalam pembelajaran kosakata.

Salah satu metode yang paling sederhana untuk mempelajari kosakata adalah dengan menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu. Metode ini memiliki beberapa kelemahan, seperti bahwa siswa mungkin kurang spontan saat menggunakan kata-kata tersebut dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, kata-kata asing mungkin kurang melekat dalam ingatan siswa, dan tidak semua kosakata asing memiliki padanan yang tepat dalam bahasa ibu.

---

<sup>24</sup> Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyk, 2005), H.97

e. Tingkat kesukaran.

Menurut tingkat kesukaran, ada tiga kategori kata yang lebih rumit daripada yang lain. Yang pertama adalah kata-kata yang mudah, karena memiliki persamaan dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti buku dan kursi. Yang kedua adalah kata-kata yang tidak mudah, meskipun tidak memiliki persamaan dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti "kota", "pergi", dan yang ketiga adalah kata-kata yang sulit diucapkan, seperti "mundur".<sup>25</sup>

f. Pembagian mufradat

Kata dalam bahasa Arab berarti "al-kalimah", sedangkan kalimat dalam bahasa Indonesia atau frasa dalam bahasa Inggris berarti "jumlah" atau "alkalam". Dalam bahasa Arab, isim (fi'il) dan harf membentuk kata-kata yang diklarifikasi atau terdiri darinya.<sup>26</sup>

a) Kata benda

Menurut pengertian bahasa, isim)berarti "nama", seperti (namamu) dan (Namaku). Bentuk jamaknya adalah (asmā') yang berarti "nama-nama, seperti dalam yang berarti "nama-nama mahasiswa" dan dalam.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> AcepHemawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet IV, Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2014), H. 101

<sup>26</sup> Agus Purwanto, *Pintar Membaca Kitab Gundul Dengan Metode Hikari* (Cet I, Bandung: Mizania,2019), H.32

<sup>27</sup> Ahmad thibraya, *bahasa arab elementer*, (cet I, Jakarta: qaf academy, 2016), h.54

Kata isim mengacu pada benda hidup dan mati, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, warna, pekerjaan, tempat, sifat, nama kampung, benda padat, benda cair, dan sebagainya. Misalnya, "nama orang", "kucing", "hitam", "guru", "masjid", "banyak", "buku", dan sebagainya.

b) Kata kerja

Kata "kerja" digunakan untuk menggambarkan tindakan dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu. Semua kata kerja termasuk dalam fi'l. Ada tiga bagian dari fi'l: fi'l al-mādy, fi'l al-mudāri, dan fi'l al-am.

1) Fī'l al-mādy

Fī'l al-mādy berarti kata kerja sebelumnya. Secara umum, kata-kata seperti "telah menuliskan", "telah berdiri", dan "telah membuka" menunjukkan pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya atau sebelumnya..

2) Fī'l al-mudāri

Secara harfiah berarti kata kerja yang seimbang. Secara istilah berarti kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang sedang dikerjakan pada masa sekarang, pada masa kini dan pekerjaan yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang seperti kata sedang/akan menulis) (sedang/akan berdiri) dan .(sedang/akan membuka)

### 3) Fī'l al-amr

Secara harfiah berarti kata kerja perintah. Secara istilah kata kerja yang menunjukkan istilah untuk dikerjakan pada masahakan datang, seperti kata)tulislah,) berdirilah) )bukalah).

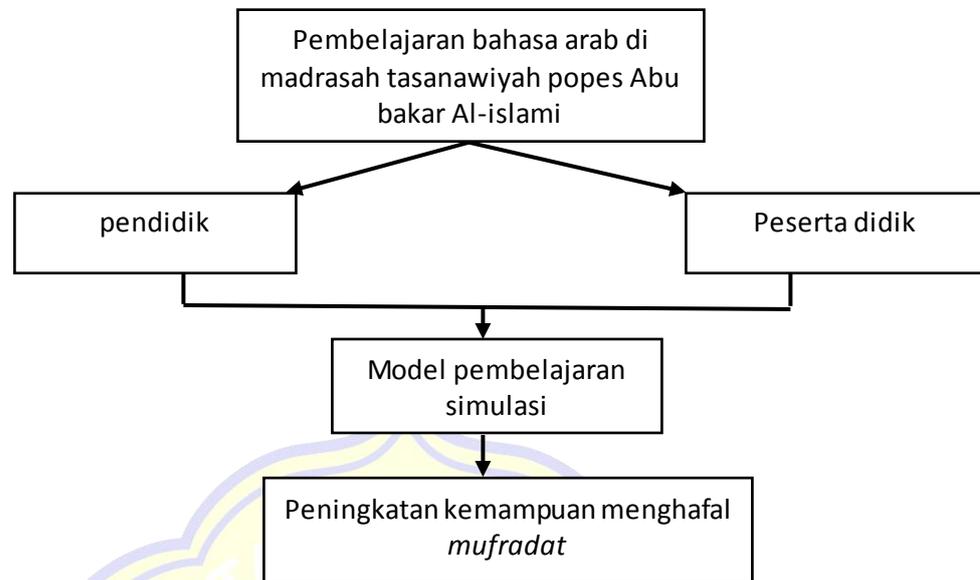
### c) Huruf

Dalam istilah ilmunahwu, "harf" berarti "kata depan", dan "hurūf" berarti "kata-kata depan", seperti "sesungguhnya", "di atas", "tidak akan", dan sebagainya. Huruf adalah kata yang tidak sempuramakna tanpa dibantu oleh kata lain, seperti dariisi atau *darifi'l*.

## 7. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul skripsi yang ditulis oleh peneliti tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Mufradat di Kelas VIII Madrasah Tasanawiyah Popes Abu Bakar Al-Islami, pendidik bergantung pada kurikulum yang ada dan menyesuaikannya dengan keadaan dan kondisi siswa.

Peneliti membuat skema kerangka pikir berikut untuk memudahkan penelitian. :



## H. METODELOGI PENELITIAN

proses penelitian disebut metode penelitian. Dalam penyusunan proposal, metode penelitian harus dibahas secara rinci, termasuk variabel penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, metode penafsiran, dan kesimpulan penelitian. Menurut Hidayat (2017). Pemilihan metode dalam kegiatan penelitian bergantung pada tujuan penelitian Nasirin (2016).<sup>28</sup>

### a. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian adalah upaya untuk mendapatkan pemahaman, pemahaman, dan makna tentang fenomena yang terjadi. Peneliti dapat terlibat langsung atau tidak dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif menggunakan naratif daripada analisis statistik untuk menganalisis data. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk

---

memberikan penjelasan rinci tentang fakta, karakteristik, dan fenomena yang diteliti..<sup>29</sup>

Studi kasus penelitian lapangan, atau field research, melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk menyelidiki fenomena. Prihatsanti berpendapat bahwa studi kasus adalah jenis penelitian secara ilmiah yang meneliti fenomena atau proses kompleks dalam konteks sosial di mana peristiwa terjadi..<sup>30</sup>

Jadi pendekatan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus penelitian lapangan (*field research*) dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu meneliti “*Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Peserta Didik Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Ponpes Abu Bakar Al-Islami Kabupaten Sumbawa*”.

#### **b. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sangat penting. Karena peneliti adalah yang merencanakan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pelapor hasil penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian peneliti adalah yang menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian..<sup>31</sup> Peneliti juga bertindak sebagai aktor yang merupakan instrument kunci, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.

<sup>29</sup>Ditha Prasanti, “*Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*”, *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, 2018, 16.

<sup>30</sup>Gilang Asri Nurahma, Wiwin Hendriani, “*Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*”, *Mediapsi*, Vol. 7 *Madrasah Tsanawiyah Abu Bakar Al-Islam, Kabupaten Sumbawa Besar.*, No. 2, 2021, 123.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 121.

### **c.Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Abu Bakar Al-Islam, Kabupaten Sumbawa Besar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 1 bulan.

### **d.Data dan sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dapat diartikan sebagai sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dan sumber sekunder ialah sumber yang secara tidak langsung kepada peneliti. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Bapak dan ibu Sementara itu sumber sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang berbentuk dokumen.

### **e. Instrument penelitian**

Untuk penelitian kualitatif, juga diperlukan pedoman untuk mengumpulkan data. Peneliti itu sendiri adalah panduan atau alat penelitian. Namun, jika penelitian telah fokus, mereka mungkin dapat membuat instruksi penelitian yang lebih sederhana untuk mendapatkan data yang diperlukan. serupa dengan observasi dan wawancara. Oleh karena itu, penelitian terjunsendiri terdiri dari 8 tahap, termasuk pertanyaan grand tour, tahap fokus dan pemilihan, pengumpulan data, analisis, dan akhirnya pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan pedoman. Adanya pedoman penelitian akan membuat penelitian lebih muda.

## f. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang sangat penting karena dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data memegang peran penting untuk keberhasilan suatu penelitian. Untuk memperoleh suatu data maka peneliti harus menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat dan kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>32</sup>

Berikut adalah prosedur pengumpulan data, diantaranya:

### 1. Teknik wawancara

Wawancara biasanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara adalah acara di mana subjek dan peneliti bertemu di satu tempat untuk mendapatkan informasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, dan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan..<sup>33</sup>

- a. Ustadz Sulman S.Pd selaku guru Bahasa Arab, untuk memperoleh informasi tentang langkah-langkah, metode *Indeks Card Match* penguasaan mufradat dan faktor penghambat pada pembelajaran Bahasa Arab.

---

<sup>32</sup>Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2, No. 2, 2021, 159.

<sup>33</sup>Mita Rosaliza, “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015, 74.

- b. Siswakelas VIII untuk memperoleh informasi mengenai langkah-langkah metode *Indeks Card Match*, Penguasaan mufradat dan faktor penghambat pembelajaran Bahasa Arab.

## 2. Teknik observasi

Berdasarkan pendapat Arikunto, teknik observasi adalah metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan oleh penelitian melalui pengamatan langsung fenomena di lokasi yang diamati. Observasi juga dianggap sebagai kegiatan untuk mencatat fenomena dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lain.<sup>34</sup>

Kegiatan yang diamati oleh peneliti termasuk guru mengajar, siswa belajar, dan kepala sekolah memberikan pengaruh. Panduan dan lembar pengamatan adalah alat yang digunakan untuk observasi..<sup>35</sup>

## 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi data sebuah penelitian. Sumber data, seperti sumber tertulis, film, gambar, atau karya monumental, dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan teknik dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dengan dokumen, maka data yang dibutuhkan akan lebih mudah diperoleh dari tempat penelitian serta informasi yang didapat ketika wawancara akan

---

<sup>34</sup>Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal At-Taquaddum*, Volume 9, Nomor 1, 2016, 26.

<sup>35</sup>Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, 2017, 80.

lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen. metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa arsip yang ada di *Madrasah Tsanawiyah Abu Bakar Al-Islam, Kabupaten Sumbawa Besar*, profil singkat sekolah, dokumen dan perizinan serta sarana dan prasarana.

#### **g. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir menjelaskan teknik analisis data dengan mengatakan bahwa itu adalah proses mencari dan menyusun catatan hasil wawancara, observasi, dan elemen lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang mereka pelajari. Hasil penelitian ini kemudian disajikan kepada orang lain sebagai temuan. Di antara hasil analisis data penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data

Sugiyono berpendapat bahwa reduksi data merujuk pada proses di mana peneliti harus meringkas, memilih hal-hal penting, dan fokus pada hal-hal yang penting, dicaritema, dan polanya. Ini mencakup proses pemilihan, perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan.<sup>16</sup>

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan Semua data dan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan disebut penyajian data. Oleh karena itu, dalam penyajian data,

peneliti berusaha menyajikan data yang relevan dengan hasil wawancara tentang masalah yang sedang diteliti.<sup>36</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penelitian kualitatif merupakan penemuan hal-hal baru yang belum pernah terjadi sebelumnya; dengan kata lain, mereka menemukan sesuatu yang dianggap belum jelas. Penemuan baru ini dapat dijelaskan dengan memberikan gambaran atau deskripsi yang melibatkan berbagai hipotesis atau teori. Oleh karena itu, data akan lebih akurat dan jelas..<sup>37</sup>

Berikut teknik yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data:

#### ➤ Ketekunan pengamatan

Ketika melakukan pengamatan, peneliti harus meningkatkan ketekunannya dalam melakukan penelitian dengan cermat dan konsisten. Untuk membuat data yang diperoleh lebih mudah dipahami, kepastian data dan urutan peristiwa akan disusun secara sistematis. Akibatnya, teknik ini menuntut peneliti untuk menjelaskan secara rinci proses penemuan dan penelaahan yang dapat dilakukan. Selain itu, untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan benar, peneliti dapat melakukan pengamatan terus-menerus dan membaca referensi

---

<sup>36</sup> Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, Sofino, “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19”, *JournalOfLifelongLearning*, Vol. 4, No. 1, 2021.

<sup>37</sup>A. Sukmawati, H.M. Basri, Muhammad Akhir, “Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar”, *Educationand Human Development Journal*, Vol. 5, No. 1, 2020, 95.

dan hasil penelitian. Dengan demikian, pengetahuan peneliti akan diperluas..<sup>38</sup>

➤ Triangulasi

Triangulasi ialah teknik keabsahan data di mana sesuatu di luar data digunakan oleh peneliti untuk membandingkan atau mengecek data tersebut. Dengan teknik triangulasi, peneliti dapat menggunakan salah satu dari empat jenis triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Seperti triangulasi penyidik, metode, sumber, dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Patton berpendapat bahwa triangulasi metode dapat dicapai melalui penggunaan dua pendekatan: (1) teknik pengumpulan data untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian, dan (2) pendekatan yang sama untuk mengevaluasi sumber data. Triangulasi metode dilakukan untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai. Misalnya, hasil observasi dan hasil wawancara sebanding, dan sebaliknya. Peneliti harus dapat menjelaskan jika mereka menemukan perbedaan di antara keduanya supaya mereka dapat mencari keasamaan data dengan berbagai teknik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, 150.

<sup>39</sup> Burhan bungin, *penelitian kualitatif komukasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*,(jakarta:predana media group,2019),257.

## 1. Tahap Penelitian

Secara umum tahap penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan hasil laporan. Berikut penjelasan mengenai tahap penelitian:

### 1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ada enam tahapan yang harus dilakukan oleh penelitian lapangan. Berikut adalah enam tahap pra-lapangan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Menyangkut persoalan etika penelitian<sup>40</sup>

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ada tiga unsur di dalamnya, yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan sambil mengumpulkan data<sup>41</sup>

<sup>40</sup>Lexy J. Moeleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), H. 84

<sup>41</sup>Basrowi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), 88-89

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data akan membahas mengenai prinsip pokok, namun tidak di bahas secara terperinci tentang bagaimana cara menganalisis data itu dilakukan. Prinsip pokok yang dimaksud adalah:

- a) Konsep dasar analisis data,
- b) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis,
- c) Bekerja dengan hipotesis<sup>42</sup>

### 4. Tahap penulisan hasil laporan

Penulisan hasil laporan merupakan langkah yang tak kalah penting dari langkah-langkah lainnya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa fase penulisan hasil laporan dianggap sebagai tahap kegiatan penelitian secara keseluruhan dan berbagai komponennya. Sangat penting bagi seorang peneliti untuk dapat melaporkan hasil laporan.

Namun, tugas peneliti adalah: (1). Kebutuhan akademik seperti publikasi ilmiah, yaitu jurnal, di mana format penulisan hasil laporan cukup longgar dan peneliti cukup leluasa untuk memilih gaya penulisan yang mereka inginkan. Selain itu, mahasiswa harus menyelesaikan tesis S1, S2, dan S3 setelah menyelesaikan studi mereka, (2). Keperluan ilmiah seperti publikasi ilmiah yaitu jurnal. Pada publikasi ilmiah untuk

---

<sup>42</sup>Ibid H.91-92

format penulisan hasil laporan cukup longgar dan peneliti cukup leluasa dalam menentukan sendiri gaya penulisan yang akan digunakan.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup>Lexy j. Moeleong, *metologi penelitian kualitatif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018),H. 84  
348-350

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah/Madrasah

Penulisan hasil laporan dianggap sebagai bagian dari kegiatan penelitian secara keseluruhan. Akibatnya, langkah ini tidak kalah penting dari langkah-langkah lainnya. Seorang peneliti harus dapat melaporkan hasil penelitian mereka.

Namun, tugas peneliti adalah: (1). Kebutuhan akademik seperti publikasi ilmiah, yaitu jurnal, di mana format penulisan hasil laporan cukup longgar dan peneliti cukup leluasa untuk memilih gaya penulisan yang mereka inginkan. Selain itu, mahasiswa harus menyelesaikan tesis S1, S2, dan S3 setelah menyelesaikan studi mereka.”<sup>44</sup>

Madrasah pompes Abubakar Al-Islami kabupaten Sumbawa yang secara geografis berada di kabupaten Sumbawa besar mempunyai tantangan yang besar dalam mengembangkan madrasah ke depan, sosial ekonomi, keberagaman latar belakang, serta tingginya competitor menjadikan Abu bakar Al-Islami untuk selalu berbenah diri terhadap program-program yang ada. Madrasah pompes Abu bakar Al-Islami kabupaten Sumbawa didirikan tahun 1998 yang terletak di kabupaten Sumbawa besar.

---

<sup>44</sup><https://m.facebook.com/abubakaralislamiy>, Senin.08:30

Pondok pesantren abu bakar merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Sumbawa besar. Adapaun belajar mengajar di pompes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar danlainnya. Pondok abu bakar memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten pada bidang pembelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di kabupaten Sumbawa. Tersedia juga ruangkelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya pondok abu bakar al-islami di Sumbawa adalah adanya tuntutan dan harapan masyarakat tentang pendidikan berciri khas Islam ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang agamis. Dengan mengacu pada gambaran singkat dan latar belakang inilah kini pondok abubakar al-islami mulai berbenah diri untuk memenuhi segala harapan, tuntutan masyarakat agar nantinya pondok abu bakar al-islami menjadi madrasah yang berkualitas.

## 2. Visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah

### 1) Visi

Dalam melaksanakan visi sekolah, maka misi kami insyaallah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tahu, dari level 1 sampai 6

2. Membekali siswa dengan pengajaran agama islami yang sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah di atas pemahaman para sahabat nabi Muhammad shallallahu'alaihiwassalam (Q.S. at-Taubah (9):120)
3. Mendidik siswa yang dapat menguasai kemampuan dasar ilmu pengetahuan umum.

## 2) Misi

Menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan mencerdaskan anak bangsa dengan menjaga aqidah yang benar dan kuat, serta berusaha mewujudkan anak didik insyallah Allah menjadi anak sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki aqidah yang benar dan kuat
2. Siswa yang beriman dan berilmu serta bertaqwa dengan bimbingan al-qur'an dan as-sunnah di atas pemahaman para sahabat nabi Muhammad shallallahu'alaihiwassalam
3. Siswa yang berakhlak mulia, memiliki kekuatan spiritual
4. Siswa yang cerdas dan terampil
5. Semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, agama, dan bangsa serta menjadi pemimpin bagi orang-orang bertaqwa.

## 3) Tujuan sekolah/madrasah

1. Hafal al-qur'an 5 juz
2. Hafal hadits-hadits pilihan
3. Memahami dan menguasai ilmu syar'iyah dasar

4. Berakhlak islami
  5. Mengusaido'a dan praktek ibadah dengan benar
3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pompos Abu bakar Al-Islami yaitu meliputi:<sup>45</sup>

1. Perlengkapan Sekolah

**Tabel 2.1**  
**Perlengkapan Sekolah**

| No | Nama          | Baik | Rusak ringan | Rusak berat | Jumlah |
|----|---------------|------|--------------|-------------|--------|
| 1  | Meja          | 146  | 5            | 0           | 201    |
| 2  | Papan tulis   | 35   | 1            | 0           | 36     |
| 3  | Kursi         | 356  | 75           | 35          | 466    |
| 4  | Wc            | 22   | 0            | 0           | 22     |
| 5  | Lapangan Bola | 1    | 0            | 0           | 1      |
| 6  | Komputer      | 12   | 2            | 0           | 14     |
| 7  | Perpustakaan  | 1    | 0            | 0           | 1      |
| 8  | Ac            | 7    | 2            | 0           | 9      |
| 9  | Kipas         | 18   | 0            | 0           | 18     |
| 10 | Dapur         | 1    | 0            | 0           | 1      |
| 11 | Cuci tangan   | 6    | 0            | 0           | 1      |

<sup>45</sup><https://m.facebook.com/abubakaralislamiy>, Senin, 08:30.

## 2. Gedung Sekolah

**Tabel 3.1**  
**Gedung Sekolah**

| No | Jenis Ruangan        | Nama Ruangan         | P X L<br>M | Tahun<br>Berdiri | Kepermilikan  |
|----|----------------------|----------------------|------------|------------------|---------------|
| 1  | Rungankepala         | Rungankepala         | 4 x 7      | 1999             | Milik sendiri |
| 2  | Rungan guru          | Rungan guru          | 8 x7       | 1999             | Milik sendiri |
| 3  | Rungankelas          | Kelas 7              | 8 x 7      | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas 7              | 8 x 7      | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas 7              | 8 x 7      | 2021             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas 8              | 8 x 7      | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas 8              | 8 x 7      | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas 8              | 8 x 7      | 2021             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas 9              | 8 x 7      | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas9               | 8 x 7      | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas 9              | 8 x 7      | 2021             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas 10             | 8 x7       | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas 11             | 8 x 7      | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Kelas 12             | 8 x 7      | 1999             | Milik sendiri |
| 4. | Toilet/kamar mandi   | Toilet siswa         | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet siswa         | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet siswa         | 3x 4       | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet siswa         | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet siswa         | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet siswa         | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet siswa         | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet siswa         | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet siswa         | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet siswa         | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet guru          | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
|    |                      | Toilet guru          | 3x4        | 1999             | Milik sendiri |
| 5  | Ruangan perpustakaan | Ruangan perpustakaan | 8X7        | 2004             | Milik sendiri |
| 6  | Ruang Uks            | Ruang Uks            | 4X7        | 1999             | Milik sendiri |

## **B. Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Menghafal Mufradat**

### **1. Kemampuan Menghafal Mufradat Kelas VIII ABU BAKAR AL-ISLAMI**

Menguasai kosakata sangat penting. Penguasaan kosa kata tertentu sangat penting untuk memahami empat kemahiran berbahasa. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan pra-tes yang berkaitan dengan penggunaan mufradat pada siswa kelas VIII Ponpes Abu Bakar Al-Islami untuk mengukur tingkat kemampuan mereka menghafal kosakat bahasa Arab.

Pemilhan metode pebelajaran yang tidak tepat membuat siswa megalami kesulitan untuk memilih pembelajaran. Siswa mencari pasangan berdasarkan kartu yang mereka terima, yang terdiri dari mufradat dan artinya. Guru menyiapkan media pembelajaran dan melakukan simulasi dan wawancara untuk mempercepat pemahaman siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru selama proses pembelajaran untuk membantu siswa secara bertahap memahami dan memahami materi. Seperti halnya dengan penguasaan bahasa Arab siswa kelas delapan dari ponpes Abubakar Al-Islami

Berikut nilai penguasaan mufradat siswa kelas VIII ponpes Abu bakar Al-Islami: <sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Dokumentasi Ponpes Abubakar Al-islamia.

**Tabel 4.1**

Data Nilai Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII ponpes Abu bakar Al-Islami, Melalui Metode wawancara, dan dokumentasi

| NO | Nama siswa           | Kkm | Nilai siswa |     | Predikat    |
|----|----------------------|-----|-------------|-----|-------------|
| 1  | Addri fajar          | 70  | 80          | 80  | Sangat baik |
| 2  | Ahmad irsyad         | 70  | 90          | 90  | Sangat baik |
| 3  | Al ghasali           | 70  | 90          | 90  | Sangat baik |
| 4  | Aldy suhandi         | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 5  | Darmawan partama     | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 6  | Billy karofah        | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 7  | Farhan adriyano      | 70  | 90          | 90  | Sangat baik |
| 8  | Hairul               | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 9  | Ipan                 | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 10 | Juliyani zaputra     | 70  | 80          | 80  | Sangat baik |
| 11 | m.fathona            | 70  | 80          | 80  | Sangat baik |
| 12 | m.iqbal              | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 13 | m.kaesar karisma     | 70  | 90          | 90  | Sangat baik |
| 14 | Yogi ramdani         | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 15 | m.gelva              | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 16 | Naoval dwi kurniawan | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 17 | Ramdhani             | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 18 | Riski andika         | 70  | 90          | 90  | Sangat baik |
| 19 | Riga ramdani         | 70  | 90          | 90  | Sangat baik |
| 20 | Riski Aditya         | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |
| 21 | Alif rosi            | 70  | 80          | 80  | Sangat baik |
| 22 | Sahru sidiq          | 70  | 100         | 100 | Sangat baik |

**Tabel 5.1**

**Kriteria Hasil Tes Bahasa Arab:**

| No | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat    |
|----|-----------|-------------|------------|-------------|
| A  | 4         | 90-100      | 9,0,10     | Sangat baik |
| B  | 3         | 80-95       | 8,0,9,5    | Baik        |
| C  | 2         | 60-75       | 6,0,7,5    | Cukup       |
| D  | 1         | 40-59       | 4,0,5,9    | Kurang      |
| E  | 0         | 0-35        | 0,0,3,5    | Kurang baik |

Berdasarkan data di atas kelas VIII berjumlah 22 siswa yang terdiri siswa laki-laki. Data di atas juga menjelaskan tentang nilai penguasaan mufradat siswa kelas VIII pada pelajaran bahasa arab pada pertemuan ke-6 mendapat nilai dengan predikat sangat baik dengan nilai dibawah 80-100 dengan kategori sangat baik.

Menurut Bapak Firmansyah, S.Pd., guru Bahasa Arab di kelas VIII, ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran Bahasa Arab, yaitu: (1) beberapa siswa belum bisa membaca dan menulis Arab, (2) kurangnya perhatian orang tua, (3) kurangnya keinginan untuk belajar, dan (4) kurangnya penguasaan mufradat Bahasa Arab siswa. Ada dua faktor penghambat pembelajaran, yaitu faktor interen dan eksteren. Faktor interen berasal dari dalam, yang berarti bahwa sebagian besar siswa Pondok Abu Bakar Al-Islami berasal dari daerah jauh dan tidak memiliki kesempatan untuk tinggal di perkotaan. Faktor eksteren berasal dari luar, yang berarti bahwa lingkungan tempat tinggal mereka kurang dan bahwa orang-orang di sekitar mereka berbicara bahasa daerah<sup>47</sup>:

“Menurut pendapat saya salah satu faktor penghambat yang paling sering dialami siswa ketika mereka belajar Bahasa Arab. Ini karena mereka diminta untuk menerjemahkan bacaan, yang saya tidak tahu artinya. Tulisan Arab saya juga buruk, dan guru kadang-kadang menggunakan metode yang monoton dan membuat saya bosan. Selain itu, saya tidak memahami materi yang disampaikan.”

---

<sup>47</sup>Wawancara Ustad Sulman Pada tanggal 13 Agustus 2023

Faktor penghambat juga akan mengganggu proses pembelajaran, jadi itu adalah PR bagi guru dan sekolah agar faktor penghambat dapat dikurangi dan siswa tetap semangat untuk belajar Bahasa Arab. Guru harus memiliki cara untuk mengatasi kendala apa pun yang menghalangi proses pembelajaran. Jika tidak diatasi, pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran akan berkurang, dan hasil siswa akan kurang memuaskan

## **2. Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat.**

Salah satu model pembelajaran adalah model simulasi, yang digunakan oleh peneliti untuk membantu pendidik menyampaikan materi dengan lebih mudah. Strategi yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan simulasi pembelajaran dalam bentuk percakapan, yang memadukan elemen teks, gambar, dan gerak yang menarik untuk menjelaskan materi secara hidup.

Dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa lokasi penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti penggunaan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat peserta didik pada sekolah tersebut belum pernah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menunjukkan kemajuan pembelajaran dari setiap pertemuan dengan mengacu pada perangkat pembelajaran.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang dibahas di sini menggunakan lembar observasi pembelajaran yang diisi oleh pengamatan dalam pembelajaran.

